

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Dr. Husein Umar (2010:86) pendapat para ahli tentang desain penelitian (research design): (1) Desain penelitian merupakan cetak biru (*blueprint*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis. Melalui desain inilah peneliti dapat mengkaji alokasi sumber daya yang dibutuhkan. (2) Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atau pernyataan-pernyataan riset. Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang dilakukan riset mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Jadi, pada dasarnya desain penelitian merupakan sebuah rencana prosedural yang menjadi panduan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara valid, obyektif, akurat dan ekonomis. Dengan kata lain desain penelitian sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengarahkan kerja penelitian agar lebih efektif, efisien dan tepat sasaran.

Adapun langkah – langkah desain penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

3.2. Operasional Variabel

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam kewajibannya. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank–bank yang benar–benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Peraturan tentang penilaian kesehatan bank terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indicator adalah RGEC yang terdiri

dari Risk atau risiko (R), Good Corporate Governance (G), Earnings (E) dan Capital (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik. RGEC sebagai indikator yang terdiri dari :

3.2.1. Risk Profil

Komponen rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian metode *Risk Profil* ialah berdasarkan pada; LDR (*Loan To Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*) dan BOPO (*Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*).

1. LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

LDR diperoleh dari perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin besar nilai LDR maka akan semakin rendah bank dalam kemampuan likuiditasnya (Fitrianto dan Mawardi, 2006:89)

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan LDR ialah sebagai berikut :

LDR

$$= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Peringkat komposit dapat dilihat berdasarkan bobot yang diperoleh, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Bobot Peringkat Komposit LDR

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
--------------------	-------	------------

PK 1	<70 % - <85 %	Sangat Sehat
PK 2	60 % - <70 %	Sehat
PK 3	85 % - <100 %	Cukup Sehat
PK 4	100 % - 120 %	Kurang Sehat
PK 5	>120 % - <60 %	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

2. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL diperoleh dari perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit, adapun rumus yang digunakan untuk menentukan NPL ialah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \%$$

Peringkat komposit dapat dilihat berdasarkan bobot yang diperoleh, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Bobot Peringkat Komposit Komponen NPL

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	< 2%	Sangat Sehat
PK 2	2% - 3,5%	Sehat
PK 3	3,5% - 5%	Cukup Sehat
PK 4	5% - 8%	Kurang Sehat
PK 5	>8%	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

3. **BOPO (*Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*)**

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Dendawijaya,2005)

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan BOPO ialah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

3.2.2. GCG (*Good Corporate Governance*)

Good corporate governance (GCG) merupakan penilaian terhadap kinerja internal bank dan dinilai secara *self assessment* oleh perusahaan dengan berlandaskan prinsip dasar yang berjumlah 5 (lima) yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi, dan kewajaran. Penilaian GCG memperhatikan 11 (sebelas) faktor:

Adapun Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Good corporate governance* (GCG) ialah sebagai berikut :

1. pelaksanaan tugas & tanggung jawab dewan komisaris
2. pelaksanaan tugas & tanggung jawab direksi
3. kelengkapan & pelaksanaan tugas komite

4. penanganan benturan kepentingan;penerapan fungsi
5. kepatuhan bank
6. audit intern
7. audit ekstern
8. penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. penyediaan dana kepada pihak terkait & penyediaan dana berskala besar
10. transparansi kondisi keuangan & non keuangan bank serta
11. rencana strategis bank.

Good Corporate Governance , diukur dengan menggunakan nilai komposit *self assessment GCG*. Nilai komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip – prinsip GCG, yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG yang telah dijelaskan diatas. Indikator ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan. Mengingat nilai komposit ini menunjukkan bahwa makin kecil nilai komposit maka makin baik penerapan GCG, maka perlu dilakukan *reverse nilai* komposit agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. *Reverse nilai* komposit dilakukan dengan cara mengurangi nilai komposit dengan nilai tertinggi nilai komposit. Contoh : nilai komposit adalah sebesar 3,5 maka nilai reversenya adalah sebesar $5 - 3,5 = 1,5$. Makin besar nilai reverse maka makin baik penerapan GCG.

adapun hasil penilaian *Good corporate governance* (GCG) disesuaikan terhadap tabel berikut:

Tabel 3.3. Peringkat *Good Corporate Governance*

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Sehat Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011

3.2.3. *Earning* (Rentabilitas)

Komponen rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian Metode

Earning ialah sebagai berikut :

3. ROA (*Return On Asset*)

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ROA ialah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%. Hasil perhitungan tiap komponen rasio ROA disesuaikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Bobot Peringkat Komposit ROA

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>2%	Sangat Sehat
PK 2	1,25% - 2%	Sehat
PK 3	0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
PK 4	0% - 0,5%	Kurang Sehat

PK 5	Negatif	Tidak Sehat
------	---------	-------------

Keterangan: PK = Peringkat Komposit
Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

4. ROE (*Return On Equity*)

Syafri, (2008: 138) *Return on equity* ialah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity ialah suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik itu pemegang saham biasa ataupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan

Sawir (2009:98) *Return on equity* ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (*net worth*) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan. ROE tersebut menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut dengan rentabilitas usaha.

sebagai rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata equity untuk mengukur kinerja keuangan dari bank; dan NIM yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif. adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ROE ialah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Modal inti}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan tiap komponen rasio ROE disesuaikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Bobot Peringkat Komposit ROE

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>20%	Sangat Sehat
PK 2	>12,5 % - 20 %	Sehat
PK 3	5 % - 12,5 %	Cukup Sehat
PK 4	0 % - <5 %	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

3.2.4. Capital (Permodalan)

Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Aspek yang dinilai adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , tujuan dari kecukupan modal minimum adalah untuk mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari Asset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang telah memperhitungkan beberapa risiko serta untuk mengatasi kerugian dari risiko lain yang belum diperhitungkan sepenuhnya yang berpotensi terjadi di masa mendatang. Adapun rumus untuk menentukan CAR ialah Sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disesuaikan dengan tabel berikut.

Tabel 3.5. Bobot Peringkat Komposit CAR

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	> 12 %	Sangat Sehat
PK 2	>9 % - 12 %	Sehat
PK 3	8 % - 9 %	Cukup Sehat
PK 4	5 % - <8 %	Kurang Sehat
PK 5	<5 %	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan BPR Konvensional Provinsi Kepulauan yang yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118), Sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Tidak terdapat batasan tertentu mengenai berapa besar sampel yang diambil dari populasi, karena absah tidaknya sampel bukan terletak pada besar atau banyaknya sampel yang diambil tetapi terletak pada sifat dan karakteristik sampel apakah mendekati populasi atau tidak.

Sampel disini dimaksudkan ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Metode penarikan sampling sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 66) : *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sedangkan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan BPR Konvensional di Provinsi Kepulauan Riau yang meliputi 6 Kabupaten/kota yakni Kabupaten./Kota Bintan, karimun, Lingga, Natuna, Batam, dan Tanjung Pinang priode 2011 – 2015 (5 Tahun)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 308), Teknik pengumpulan data merupakan ”Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder agar memudahkan dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari literatur-literatur dan laporan-laporan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data penelitian yang diambil yaitu data keuangan BPR Konvensional di Provinsi Kepulauan Riau yakni Kabupaten./Kota Bintan, karimun, Lingga, Natuna, Batam, dan Tanjung Pinang yang telah dipublikasikan di Bank indonesia

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMEL. Adapun metode analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode yang dilakukan mengumpulkan , mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulannya apakah setiap metode yang dipakai ada perbedaan dari hasil yang didapat baik dari metode *Risk profil, good corporate governance, earning*, maupun *Capital*.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di Bank Indonesia (BI) melalui situs resminya www.bi.go.id, dan berdasarkan Observasi langkung kepada pihak Bank Indonesia yang beralamatkan pada kantor Pusat Bank Indonesia kota Batam di Jl. Engku Putri No. 01 Batam Center. Kemudian didasarkan juga atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta pertimbangan sebagai berikut :

1. Bank Indonesia (BI) merupakan Pusat dari berbagai jenis perbankan yang ada di Indonesia.
2. Bank Indonesia (BI) memberikan informasi yang lengkap tentang data-data keuangan perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Sept 2016	Okt 2016	Nov 2016	Des 2016	Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017
1	Studi Perpustakaan							
2	Perumusan Judul							
3	Pengujian Prosposal							
4	Pengambilan Data							
5	Pengolahan Data							
6	Penyusunan Laporan Skripsi							
7	Pengujian Skripsi							
8	Penyerahan Skripsi							
9	Penerbitan jurnal							

Bagan 3.1 Rencana Penelitian